

BAB LIMA
STRUKTUR BARU DAN SIGNIFIKANSINYA

Tesis ini telah mengajukan suatu struktur baru bagi surat 1 Petrus. Mengikuti langkah dari William W. Schutter dan Troy W. Martin, struktur baru itu telah dibuat dengan memperhatikan elemen generik surat. Namun berbeda dengan Schutter dan Martin, bagian tubuh surat (1:13-5:11), dibagi dengan memperhatikan eksistensi kutipan Perjanjian Lama serta fungsi konklusif kutipan penutup.

Struktur baru yang telah dihasilkan oleh pembahasan tesis ini, dapat dituliskan sebagai berikut:

1:1-2	Pembuka Surat
1:3-12	Ucapan Syukur
1:13-5:5	Tubuh Surat
	1:13-2:10 Tubuh-Pembuka
	2:11-4:19 Tubuh-Tengah (2:11-3:12)/(3:13-4:19)
	5:1-5 Tubuh-Penutup
5:6-11	Nasihat-nasihat final
5:12-14	Penutup Surat

Pertanyaan akhir bagi tesis ini adalah, apa manfaat pembahasan fungsi konklusif dari kutipan eksplisit Perjanjian Lama bagi studi penggunaan Perjanjian Lama dalam Perjanjian Baru secara umum? Di samping itu, apa manfaat atau signifikansi struktur baru terhadap pemahaman isi surat 1 Petrus? Bab ini, sebagai penutup, berusaha menjawab kedua pertanyaan tersebut.

Kontribusi Bagi Studi Penggunaan PL dalam PB

Pembahasan tesis ini telah memperlihatkan adanya fungsi konklusif dari kutipan Perjanjian Lama yang ada sebagai penutup unit. Fungsi konklusif itu merupakan suatu fungsi **penyusunan** komposisi surat 1 Petrus. Fungsi penyusunan berbeda dengan fungsi **peneguhan** (konfirmatif) kutipan Perjanjian Lama. Fungsi peneguhan merupakan bagian dari fungsi teologis. Ia berfungsi untuk memberi dasar otoritas bagi suatu ide teologis maupun imperatif etis yang telah disampaikan. Fungsi konklusif sebagai sebuah fungsi penyusunan berkaitan dengan komposisi surat.

Dalam surat 1 Petrus, telah kelihatan oleh pembahasan tesis ini, bahwa kutipan konklusif berfungsi sebagai **perangkat komposisi sekunder** bagi tubuh-surat (1:13-5:11). Perangkat komposisi primer surat 1 Petrus adalah genre surat awal Kristen yang mengikuti pola yang dapat ditemukan pada surat-surat Paulus. Fungsi penyusunan perangkat komposisi sekunder memperkuat fungsi penyusunan perangkat komposisi primer.

Fenomena fungsi penyusunan dari sebuah kutipan eksplisit, juga terlihat pada surat Roma. Kutipan berurutan pada Roma 9:25-29,¹ berfungsi sebagai penutup bagi Roma 9:6-29. Kutipan berurutan pada Roma 10:18-21² berfungsi

1. Roma 9:25 mengutip Hosea 2:23; Roma 9:26 mengutip Hosea 1:10; Roma 9:27-28 mengutip Yesaya 10:22,23; Roma 9:29 mengutip Yesaya 1:9.

2. Roma 10:18 mengutip Mazmur 19:4; Roma 10:19 mengutip Ulangan 32:21; Roma 10:20 mengutip Yesaya 65:1; dan Roma 10:21 mengutip Roma Yesaya 65:2.

sebagai penutup bagi Roma 9:30-10:21. Kutipan pada Roma 11:7-10³ berfungsi sebagai penutup bagi Roma 11:1-10. Semua kutipan eksplisit itu, adalah kutipan Perjanjian Lama.

Selain surat Roma, fenomena fungsi penyusunan sebuah kutipan, juga terlihat dalam surat Timotius. Kutipan pada 1 Timotius 3:16 adalah penutup bagi 1 Timotius 2:1-3:16.⁴ Kutipan pada 2 Timotius 2:11-13 adalah penutup bagi 2 Timotius 2:1-13.⁵ Kedua kutipan pada surat Timotius ini, tidak terambil dari Perjanjian Lama. Namun, fungsi penyusunan kedua kutipan sebagai penutup unit, tetap terlihat.

Meski fenomena fungsi penyusunan kutipan terlihat juga pada surat lain, namun pemakaian fungsi penyusunan secara **komprehensif** bagi tubuh-surat, hanya terlihat pada surat 1 Petrus. Surat 1 Petrus memakai fungsi konklusif kutipan secara intensif dan komprehensif bagi komposisi tubuh-suratnya. Maka dapat dinyatakan, bahwa pemakaian kutipan Perjanjian Lama dengan fungsi penyusunan bagi tubuh-surat, merupakan **keunikan** dari surat 1 Petrus.

Jadi, melalui tesis ini telah ditambahkan, satu fungsi pemakaian Perjanjian Lama di dalam Perjanjian Baru bagi studi tentang penggunaan Perjanjian Lama oleh para penulis Perjanjian Baru.

3. Roma 11:8 mengutip Ulangan 29:4 dan Yesaya 29:10; Roma 11:9-10 mengutip Mazmur 69:22,23.

4. 1 Timotius 1:2:1-3:13 berbicara tentang ibadah dan bagaimana mengatur penatua dan diaken, serta jabatan-jabatan gereja.

5. 2 Timotius 2:1-13 berfokus pada Yesus Kristus.

Manfaat bagi Pemahaman Isi Surat 1 Petrus

Struktur baru hasil pembahasan tesis ini, secara khusus menawarkan pembagian baru bagi tubuh-surat 1 Petrus (1:13-5:11). Pembagian yang ditawarkan bagi tubuh-surat itu, memberi kemudahan untuk melihat tema-tema utama dalam surat 1 Petrus. Pemahaman tema-tema utama memperjelas kontinuitas pemikiran penulis surat 1 Petrus.

Tubuh-surat hasil bahasan tesis, terbagi tiga. Tubuh pembuka, 1:13-2:10, tubuh tengah, 2:11-4:19, dan tubuh-penutup, 5:1-5. Apa tema utama masing-masing unit bagian dari tubuh surat 1 Petrus itu?

Pada tubuh-pembuka (1:13-2:10), terdapat tema pokok tentang **identitas umat**. Tema pokok itu terkonklusi secara klimaks pada kutipan konklusif pada 2:9-10. Identitas umat **secara teologis** ini, adalah hasil relasi umat dengan Allah, oleh iman kepada Kristus Yesus. Identitas umat ini, merupakan dasar bagi perilaku atau cara hidup umat yang berbeda dengan masyarakat sekitar mereka. Tema tentang identitas merupakan pokok penelitian dalam surat 1 Petrus akhir-akhir ini.⁶

Pada tubuh-tengah (2:11-4:19) terdapat dua tema pokok dengan satu fokus yang terjalin secara erat. Tema pokok pertama adalah tentang **perbuatan baik**. Perbuatan baik merupakan tema dari sub-unit pertama dari tubuh-tengah, yaitu 2:11-3:12. Sub-unit pertama itu, memuat perintah berbuat yang baik dalam seluruh

6. Lihat David G. Horrel, *Becoming Christian: Essays on 1 Peter and the Making of Christian Identity* (London: T & T Clark, 2013). Paul A. Himes, *Foreknowledge and Social Identity in 1 Peter* (Eugene: Pickwick, 2014).

tatanan masyarakat waktu itu. Seluruh anjuran untuk berbuat baik itu, secara konklusif diteguhkan oleh kutipan Mazmur 34:13-17 pada 3:10-12.

Tema pokok kedua adalah tentang **penderitaan**. Penderitaan merupakan tema dari sub-unit kedua dari tubuh tengah, yaitu 3:13-4:19. Pembahasan tentang penderitaan yang intensif pada sub-unit itu, ditutup secara ironis pada 4:18-19. Lewat kutipan eksplisit Amsal 3-34 dan kalimat konklusif, penulis menasihati: siapa yang harus **menderita** oleh karena kehendak Allah, hendaklah menyerahkan jiwa mereka, dengan cara, selalu **berbuat baik**.

Satu fokus yang menjalin tema pokok perbuatan baik dan penderitaan, adalah keteladanan **Yesus Kristus**. Keteladanan Yesus Kristus dituliskan secara eksplisit *hanya* pada tubuh-tengah, yaitu pada 2:21-24 dan 3:18-22. Fokus tubuh-tengah ini, menempatkan Kristologi sebagai sentral dari surat 1 Petrus.

Tubuh-tengah (2:11-4:19), sebagai sentral dari tubuh-surat, telah memperlihatkan dua tema pokok, yaitu perbuatan baik dan penderitaan, serta satu fokus utama, yaitu Kristus Yesus. Pembagian tesis ini, dapat memperlihatkan keutamaan ketiga hal tersebut. Perbuatan baik dan penderitaan juga menjadi pokok penelitian surat 1 Petrus akhir-akhir ini.⁷

Pada tubuh-penutup terdapat tema pokok tentang **kesatuan** (kohesi) **komunitas**. Kohesi komunitas antara sesama umat, selalu dirujuk oleh penulis pada bagian tubuh-surat sebelumnya (1:22; 2:8; dan 48-11). Pada tubuh-penutup ini, kohesi itu, secara khusus ditujukan kepada penatua dan orang muda. Kesungguhan

7. Travis B. Williams, *Persecution in 1 Peter: Differentiating and Contextualizing Early Christian Suffering* (Leiden: Brill Academic, 2012). Travis B. Williams, *Good Works in 1 Peter: Negotiating Social Conflict and Christian Identity in the Greco-Roman World*, *Wissenschaftliche Untersuchungen zum Neuen Testament I 337* (Tübingen: Mohr Siebeck, 2014).

pelayanan penatua harus disambut dengan ketundukan orang muda terhadap yang tua. Kerendahan hati menjadi unsur pokok pengikat kohesi komunitas. Pembagian tesis ini memperlihatkan, bahwa tujuan akhir penulis adalah, ketahanan intra-komunitas (kohesi umat) di tengah kondisi penderitaan yang mereka sedang alami.

Seluruh tema-tema utama ketiga bagian dari tubuh-surat dapat disusun demikian:

Unit	Tema Utama	Unit Tubuh-Surat
1:13-2:10	Identitas Umat	Tubuh-pembuka
2:11-4:19	Perbuatan Baik dan Penderitaan <i>Fokus utama: Keteladanan Yesus Kristus</i>	Tubuh-tengah (Sentral)
5:1-5	Kesatuan Komunitas (Kohesi umat)	Tubuh-penutup

Dari pembagian di atas dapat dilihat kontinuitas pemikiran penulis 1 Petrus. Ia bergerak dari identitas menuju cara hidup (kondisi) umat di tengah masyarakat, dan berakhir dengan kohesi umat.

Leonhard Goppelt pernah mencatat bahwa agenda penulisan 1 Petrus mengikuti deskripsi penerima surat pada awal surat (1:1-2). Goppelt menerangkan demikian: "the designation of the readers as *παρεπιδήμιοι* introduces the first part of the letter (1:3-2:10) programmatically and then is expanded in the second part (2:11-4:11) by *πάροικοι* (2:11)."⁸ Sayangnya, Goppelt hanya melihat adanya hubungan antara deskripsi penerima surat sebagai *παρεπιδήμιοι* dengan isi surat.

Pembagian tesis ini memperlihatkan adanya hubungan antara deskripsi pada awal surat (1:1-2) dengan pergerakan (kontinuitas) pemikiran tubuh-surat. Ketiga deskripsi penerima surat pada 1:1-2 (*ἐκλεκτοί*, *παρεπιδήμιοι*, dan *διασποράς*) adalah agenda tema pokok dari tubuh-surat. Setiap deskripsi menjadi agenda dari tiap

8. Goppelt, *A Commentary on 1 Peter*, 66.

bagian tubuh-surat, yaitu: tubuh pembuka (1:13-2:10), tubuh-tengah (2:11-4:19), dan tubuh-penutup (5:1-5).

Tema pokok tentang identitas umat pada tubuh-pembuka (1:13-2:10), merupakan penjabaran dari deskripsi umat sebagai *ἐκλεκτοί*. Umat penerima surat adalah umat yang terpilih. Tema pokok tentang perbuatan baik dan penderitaan pada tubuh-tengah (2:11-4:19) adalah penjabaran dari status umat sebagai *παρεπιδήμιοι*. Sebagai pendatang atau perantau, umat diminta untuk mempunyai cara hidup yang baik, sesuai dengan identitas mereka sebagai umat yang terpanggil. Tema pokok tentang kohesi komunitas pada tubuh-penutup (5:1-5), merupakan penjabaran dari kondisi umat sebagai *διασποράς*. Umat harus menjadi komunitas diaspora yang bersatu dimana kerendahan hati menjadi pakaian masing-masing pribadi.

Agenda penulisan berdasarkan deskripsi penerima surat (1:1-2), dapat dituliskan sebagai berikut:

<i>ἐκλεκτοί</i>	<i>παρεπιδήμιοι</i>	<i>διασποράς</i>
1:13-2:10	2:11-4:19	5:1-5
Identitas Umat	Cara Hidup Umat sebagai pendatang	Kesatuan Komunitas
	Selalu berbuat yang baik meski di tengah kondisi penderitaan, dengan memandang kepada keteladanan Yesus Kristus	

Usulan bagi Penelitian Lanjutan

Sebagai penutup hendak disampaikan pula, dua usulan bagi penelitian lanjutan. Pertama, mengingat banyaknya kutipan dari Yesaya dalam surat 1 Petrus ini, perlu diteliti lebih lanjut, makna dan fungsi dari kutipan Yesaya di dalam surat 1 Petrus. Pembahasan tentang pengaruh Mazmur 34 telah dilakukan oleh beberapa ahli, tetapi pembahasan tentang pengaruh kutipan Yesaya, secara spesifik, belum dilakukan.

Kedua, perbandingan antara fungsi kutipan konklusif dalam surat Roma dengan fungsi kutipan konklusif dalam surat 1 Petrus. Surat Roma sebagai surat yang banyak mengutip Perjanjian Lama, perlu diteliti fungsi-fungsi kutipan di dalamnya, dan diperbandingkan dengan fungsi kutipan dalam surat 1 Petrus ini.

Ketiga, perlu diteliti pemakaian kutipan dalam literatur klasik. Apakah literatur Yunani klasik juga memakai kutipan secara konklusif? Apakah kutipan dapat berfungsi sebagai "rhetorical devices"? Apabila benar, hasil penelitian literatur Yunani klasik itu akan sangat memperkuat hasil tesis ini.